

POLA DAN REKAYASA NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN KAWASAN KOTA TUO, KELURAHAN PASAR BENGKULU, KECAMATAN SUNGAI SERUT, KOTA BENGKULU

Received: 30 November 2024

Accepted: 31 Januari 2025

**Korespondensi:*

rihano3ifebri@unib.ac.id

Rihan Ifebri*, Hariz Eko Wibowo, Lathifah Khairani, Netta Agusti

Prodi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371,
Indonesia

Abstrak — Kawasan kota tua kelurahan pasar Bengkulu merupakan daerah pesisir kota Bengkulu yang banyak menjadikan tangkapan hasil laut sebagai mata pencaharian atau nafkah keluarga. Permasalahan nelayan tradisional pada umumnya hidup di bawah garis kemiskinan, pertanian yang subsisten, modal melaut yang kecil, teknologi yang digunakan dan peralatan serta kemampuan dan keterampilan yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan nelayan mencerminkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya dan untuk menganalisis model nafkah yang diterapkan demi pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran kehidupan nelayan dengan pendekatan deskriptif sedangkan metode kualitatif dan analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis model nafkah yang diterapkan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran usaha nelayan tangkap menggunakan model perikanan tangkap sebagai sumber nafkah utama, kemudian pendukung nafkah adalah rekayasa usaha nelayan, pola nafkah ganda dan nafkah spasial. Strategi nafkah pada nelayan Kawasan Kota Tua yaitu rekayasa sumber nafkah dan pola nafkah ganda, kemudian rekayasa sumber nafkah dan rekayasa spasial serta rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial.

Kata Kunci — Nelayan, Nafkah, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan memiliki nilai strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Salah satu potensi yang dimiliki oleh wilayah laut Indonesia adalah hasil tangkapan ikan, yang dapat menjadi sektor unggulan perekonomian nasional. Oleh karena itu, potensi ini harus dimanfaatkan secara optimal dan dilestarikan, terutama melalui peningkatan alat tangkap modern bagi para nelayan dengan memberikan bantuan, pendampingan, dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

pembinaan yang berkelanjutan. Tanggung jawab ini harus dipikul bersama oleh pemerintah, masyarakat, dan pengusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan penerimaan negara, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Potensi hasil tangkapan ikan ini dapat dikonsumsi oleh warga negara dan bahkan diekspor ke luar negeri.

Kolam Peningkatan daya jual produk perikanan harus disertai dengan produksi olahan berkualitas. Sektor perikanan Indonesia, yang awalnya merupakan sub-sektor pertanian, kini telah berkembang menjadi sektor yang mandiri berkat peran strategis dan potensinya yang besar, serta kontribusinya yang nyata bagi pembangunan nasional Indonesia sebagai negara maritim. Untuk menjaga kualitas hasil perikanan yang mudah rusak, diperlukan penanganan khusus dalam pemasaran, seperti penyimpanan dengan alat pendingin dan pengangkutan menggunakan kendaraan berpendingin. Selain itu, fluktuasi harga sering terjadi akibat perubahan jumlah dan kualitas hasil perikanan dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, nelayan sering kali mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapan mereka karena tidak memiliki akses langsung ke pasar konsumen. Situasi ini juga terjadi di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kota Bengkulu. Meski memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, banyak wilayah pesisirnya yang dihuni oleh nelayan justru merupakan daerah kemiskinan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak nelayan juga mencari pekerjaan alternatif selain melaut. Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumber daya alam perikanan yang dapat dikembangkan. Pada tahun 2017, jumlah produksi perikanan mencapai 29.937 ton per tahun dengan nilai tangkapan sebesar Rp 627.780.492 (BPS Provinsi Bengkulu dalam angka 2022).

Di Kota Tua, Kelurahan Pasar Bengkulu, yang merupakan daerah pesisir, banyak keluarga mengandalkan hasil laut sebagai mata pencaharian. Namun, keterbatasan akses menyebabkan margin keuntungan nelayan lebih rendah dibandingkan dengan pedagang ikan. Jaringan pemasaran ikan sepenuhnya dikuasai oleh pengepul, dan para nelayan sering kali bergantung pada pedagang perantara karena kesulitan modal dalam proses penangkapan ikan. Sistem pinjaman modal sering kali diberlakukan dengan syarat nelayan menjual hasil tangkapan mereka kepada pengepul dengan harga yang jauh lebih rendah.

Nelayan tradisional biasanya hidup di bawah garis kemiskinan karena mereka beroperasi dalam kondisi yang subsisten dengan modal yang kecil, teknologi yang sederhana, dan keterampilan serta mentalitas yang masih tradisional. Kondisi ini

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

menyebabkan pendapatan nelayan setelah dikurangi biaya operasional sangat rendah. Harga hasil tangkapan juga sangat dipengaruhi oleh kompetisi di antara pedagang pengecer.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara langsung dengan beberapa nelayan di Kawasan Kota Tua, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka memiliki waktu non-produktif selama musim paceklik, sehingga mereka lebih banyak menganggur atau mencari pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan tersebut meliputi menjadi buruh tani, beternak ayam, atau membuka usaha sampingan. Beberapa nelayan juga melakukan migrasi sementara untuk bekerja sebagai kuli bangunan, pedagang, atau sopir.

Kusnadi (2000) mengungkapkan bahwa nelayan miskin sering melibatkan anggota keluarga, melakukan diversifikasi pekerjaan, dan memanfaatkan jaringan sosial untuk bertahan hidup. Studi lain juga menunjukkan pola-pola seperti intensifikasi, ekstensifikasi, nafkah ganda, dan migrasi sebagai strategi bertahan hidup di komunitas pedesaan (Mardianingsih *et al.*, 2010). Widodo (2011) menemukan hal serupa, menekankan pentingnya pelibatan keluarga dan ikatan kekerabatan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi bertahan hidup nelayan dan pola nafkah yang diterapkan di Kawasan Kota Tua, Kelurahan Pasar Bengkulu.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari – April 2024, Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Kota Bengkulu, dimana lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja, responden disini lebih ditekankan kepada unit rumah tangga responden yang dipilih.

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di kawasan Kota Tua yang

bermata pencaharian nelayan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode analisis menggunakan analisis deskriptif, alat ukur yang digunakan adalah skala likert karena skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, perilaku, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Nafkah

Strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Kota Tuo, nelayan responden melakukan strategi nafkah untuk keberlangsungan hidup mereka. Strategi nafkah tersebut terbagi atas rekayasa sumber nafkah primer atau hasil laut, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial. Adapun tabel strategi nafkah nelayan di Kawasan Kota Tuo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Strategi Nafkah Nelayan di Kawasan Kota Tuo Tahun 2024.

Strategi Nafkah	Frekuensi	Persentase (%)
Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan	9	10,33
Pola Nafkah Ganda	18	20,21
Rekayasa Spasial	7	9,28
Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan dan Pola Nafkah Ganda	16	19,52
Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan dan Rekayasa Spasial	8	9,39
Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial	6	8,05
Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan, Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial	21	23,22
Jumlah	85	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 85 nelayan responden, strategi nafkah yang banyak digunakan ialah Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan, Pola Nafkah Ganda dan rekayasa Spasial sebanyak 21 orang nelayan responden dengan persentase 23,22%. Beberapa nelayan lainnya ada juga yang menggunakan satu dan tiga sekaligus strategi nafkah untuk keberlangsungan hidup mereka. Kemudian strategi nafkah

terbanyak kedua yang dipilih nelayan responden ialah pola nafkah ganda sebanyak 18 orang nelayan responden dengan persentase sebesar 20,21%. Pola nafkah ganda yang dilakukan ialah dengan mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan.

Strategi selanjutnya yang dipilih nelayan responden ialah perpaduan dua strategi yaitu rekayasa sumber nafkah pertanian dan pola nafkah ganda sebanyak 16 orang nelayan responden dengan persentase 19,52%. Nelayan responden memilih rekayasa usaha nelayan dengan memanfaatkan teknologi seperti luasan daerah tangkapan menggunakan kapal yang lebih besar dengan menyewa, menggunakan jala yang lebih luas disamping alat pancing yang modern.

Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian

Rekayasa sumber nafkah merupakan strategi dengan memanfaatkan sektor kelautan dan perikanan secara efektif dan efisien melalui daerah usaha. Rekayasa sumber nafkah nelayan dilakukan dengan penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja yang disebut dengan intensifikasi atau dengan memperluas daerah tangkapan yang disebut dengan ekstensifikasi. Strategi memperluas daerah tangkapan (ekstensifikasi) di Kawasan Kota Tuo memiliki peluang yang sangat besar karena luasnya samudera hindia yang merupakan pesisir wilayah laut Bengkulu, namun perlu kesiapan teknologi seperti kesiapan kapal, mesin dan alat tangkapan. Adapun tabel distribusi frekuensi rekayasa sumber nafkah nelayan responden di Kawasan Kota Tuo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan Responden di Kawasan Kota Tuo.

Rekayasa Sumber Nafkah Nelayan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	63	74,11
Rendah	22	25,88
Jumlah	85	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Dari Tabel 2. dapat dilihat frekuensi nelayan dalam melakukan strategi rekayasa sumber nafkah cenderung pada kategori tinggi yaitu sebesar 74,11%. Artinya, strategi nafkah rekayasa sumber nafkah banyak digunakan nelayan di Kawasan Kota Tuo. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di daerah penelitian menggunakan teknologi untuk

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

menambah keefisienan pendapatan yang didapatkan, merekrut tenaga kerja dari luar keluarga untuk mengembangkan usaha dengan memperluas daerah tangkapannya dan menggunakan kapal yang lebih besar, hal ini dilakukan nelayan dengan cara iuran Bersama-sama dengan nelayan lain untuk menggabungkan sumberdaya guna ekstensifikasi, yaitu memperluas daerah tangkapan seperti sewa kapal yang lebih besar dan modern, serta merekrut tenaga kerja lain yang handal guna meningkatkan hasil tangkapan untuk menambah penerimaan nelayan.

Sedangkan untuk tingkat strategi nafkah rekayasa sumber nafkah yang rendah yaitu sebesar 25,88%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian nelayan di daerah penelitian yang tidak melakukan perluasan daerah tangkapan mereka. Hal ini juga menjelaskan bahwa nelayan tidak menggunakan teknologi untuk menambah keefisienan pendapatan yang didapatkan, tidak merekrut tenaga kerja dari luar keluarga untuk mengelola usahanya.

Pola Nafkah Ganda

Pola nafkah ganda didefinisikan sebagai proses-proses dimana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kapabilitas dukungan sosial yang beragam untuk survival bertahan hidup dan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pola nafkah ganda (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah ganda dengan mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu dan anak) untuk ikut bekerja dan memperoleh pendapatan. Pola nafkah ganda dilakukan dengan tujuan untuk berjaga-jaga disaat hasil tangkapan nelayan sedang menurun atau yang biasanya disebut dengan paceklik. Ada juga nelayan yang tetap melakukannya, baik kondisi tangkapan dalam situasi paceklik maupun tangkapan melimpah. Adapun tabel distribusi frekuensi pola nafkah ganda nelayan responden di Kawasan Kota Tuo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Nafkah Ganda Nelayan Responden di Kawasan Kota Tuo.

Pola Nafkah Ganda	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	61	71,76
Rendah	24	28,24
Jumlah	85	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa frekuensi nelayan dalam melakukan strategi pola nafkah ganda cenderung pada kategori tinggi yaitu sebesar 71,76%. Artinya, strategi nafkah pola nafkah ganda banyak digunakan nelayan di Kawasan Kota Tuo. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di daerah penelitian mencari atau menciptakan lapangan kerja sendiri untuk meningkatkan pendapatan, melakukan pekerjaan harian yang bisa menghasilkan pendapatan harian agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan, membuka usaha rumahan yang dilakukan sebagai pekerjaan sampingan, dan memiliki usaha sampingan lebih dari satu untuk membantu meningkatkan pendapatan. Dimana nelayan berupaya untuk mencapai keinginannya dalam memecahkan masalah ekonomi dengan melakukan strategi pola nafkah ganda. Nelayan menerapkan atau mencari pekerjaan lain yang nantinya dapat menambah pendapatan disaat tangkapan sedang paceklik. Pola nafkah ganda dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak selalu hanya dari sektor perikanan dan kelautan melainkan dapat juga dari sektor lain. Pendapatan dari sektor lainnya tentunya menghasilkan sumber pendapatan baru bagi nelayan untuk nafkah di rumah tangganya. Pola nafkah ganda berarti tidak hanya berada pada basis nafkah utama namun juga memanfaatkan waktu dan kesempatan di luar basis tersebut.

Adapun tabel pola nafkah ganda nelayan responden di Kawasan Kota Tuo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pola Nafkah Ganda Nelayan di Kawasan Kota Tuo Tahun 2024.

Pola Nafkah Ganda	Frekuensi	Persentase (%)
Menjadi Buruh Tani	14	22,95
Budidaya Ikan	8	13,12
Ternak ayam	4	6,55
Penjahit	5	8,19
Buruh Harian Lepas	13	21,32
Membuka Usaha Sampingan	17	27,87
Jumlah	61	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa pola nafkah ganda yang dilakukan oleh nelayan responden sangat bervariasi. Hasil tangkapan ikan dan harga yang fluktuatif membuat nelayan melakukan strategi nafkahnya, para nelayan menerapkan pola nafkah ganda untuk menambah pendapatan mereka. Para nelayan ada yang memilih menjadi buruh tani dengan cara memperoleh upah dari pemilik tanah. Selain itu para nelayan juga ada yang menekuni budidaya ikan, ternak ayam, berprofesi sebagai penjahit, buruh harian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

lepas serta membuka usaha sampingan. Semua strategi nafkah dengan pola nafkah ganda ini merupakan pilihan dari nelayan yang akan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Nelayan responden yang ditemui banyak membuka usaha sampingan untuk menambah nafkahnya yaitu 17 nelayan responden atau 27,87 %, kemudian menjadi buruh tani sebanyak 14 orang responden atau 22, 95%, dan selanjutnya banyak menjadi buruh harian lepas 13 nelayan responden atau 21,31%.

Rekayasa Spasial

Rekayasa spasial sebagai strategi nafkah yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain di luar daerahnya, bisa desa, kelurahan atau kecamatan, baik secara permanen maupun sirkuler (migrasi) untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan pernyataan nelayan responden, migrasi yang dilakukan ialah ke luar daerah saja. Kegiatan ini mereka lakukan ketika hasil tangkapan sedang pakeklik atau cuaca yang tidak mendukung untuk melaut, sehingga ada waktu yang bisa digunakan untuk bekerja guna menambah pendapatannya. Adapun tabel distribusi frekuensi nelayan responden yang melakukan migrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nelayan Sampel yang Melakukan Migrasi di Kawasan Kota Tuo Tahun 2023.

Migrasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	5	14,71
Rendah	29	85,29
Jumlah	34	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nelayan responden yang melakukan migrasi cenderung pada kategori rendah yaitu 85,29%. Artinya, kebanyakan nelayan sampel tidak mencari pekerjaan lain seperti merantau keluar daerah untuk mencari penghasilan lain. Sedangkan untuk tingkat kategori tinggi, hanya sedikit nelayan pada kategori tersebut yaitu 14,71%. Adapun strategi yang dilakukan nelayan dengan cara berpindah-pindah tempat dalam melakukan pekerjaannya sebagai kuli bangunan, pedagang, dan sopir. Namun nelayan melakukan migrasi secara non-permanen (pulang pergi) seperti sopir angkutan orang maupun barang, atau menjadi pekerjaan Borongan sementara beberapa bulan dan Kembali ke daerah asal.

Intinya, migrasi menjadi salah satu cara yang dilakukan para nelayan untuk membantu menunjang strategi nafkah mereka. Meskipun pada dasarnya migrasi

tersebut hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti ketika musim paceklik. Pendapatan dari sektor perikanan dan kelautan yang tidak mencukupi untuk modal baru menjadi alasan mereka melakukan migrasi.

Kombinasi Strategi Nafkah

Rekayasa Sumber Nafkah dan Pola Nafkah Ganda

Rekayasa sumber nafkah nelayan dan pola nafkah ganda merupakan kombinasi strategi nafkah yang cukup banyak dipilih oleh nelayan responden sebagai strategi mereka untuk menghidupi kebutuhan rumah tangganya. Nelayan mengkombinasikan kedua-duanya disela-sela waktu mereka melaut kemudian melakukan pola nafkah ganda.

Berdasarkan data olahan primer menunjukkan bahwa dari 85 nelayan responden, terdapat 16 orang nelayan responden dengan persentase 19,52% yang melakukan kombinasi rekayasa sumber nafkah dengan pola nafkah ganda sebagai strategi nafkahnya. Mereka menambah input internal dan eksternal sekaligus melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh harian, pembudidaya ikan, ternak ayam, menjahit atau membuka toko kelontong.

Rekayasa Sumber Nafkah dan Rekayasa Spasial

Rekayasa sumber nafkah dan rekayasa spasial merupakan kombinasi strategi nafkah yang cukup sedikit diminati oleh nelayan responden sebagai pilihan strategi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Kombinasi strategi nafkah ini dilakukan bersamaan, yaitu nelayan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi untuk usaha mereka kemudian bermigrasi ke luar daerah untuk mencari pendapatan tambahan mereka.

Berdasarkan data olahan primer menunjukkan bahwa dari 85 nelayan responden, terdapat 8 orang nelayan responden dengan persentase 9,39% yang memilih kombinasi rekayasa sumber nafkah pertanian dengan rekayasa spasial sebagai strategi nafkahnya. Mereka melakukan pekerjaannya di daerah laut biasanya mereka mencari ikan kemudian juga pergi keluar daerah dengan bekerja sebagai pedagang, kuli bangunan dan sopir.

Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial

Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial merupakan kombinasi strategi nafkah pertanian yang dipilih juga oleh nelayan responden sebagai strategi mereka. Kombinasi dua strategi nafkah ini dilakukan nelayan dengan pola nafkah ganda yaitu mencari pekerjaan lain dan rekayasa spasial dengan bermigrasi ke luar daerah untuk mencari pekerjaan lain.

Berdasarkan data olahan primer menunjukkan bahwa dari 85 nelayan responden, terdapat 6 orang nelayan responden dengan persentase 8,05% yang memilih kombinasi pola nafkah ganda dengan rekayasa spasial sebagai strategi nafkahnya. Untuk pola nafkah ganda, dari mereka ada yang menjadi buruh, pembudidaya ikan, ternak ayam, menjahit dan membuka toko kelontong. Sedangkan untuk rekayasa spasial mereka menjadi pedagang, kuli bangunan dan sopir diluar daerah.

Rekayasa Sumber Nafkah, Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial

Rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial merupakan kombinasi ketiga strategi nafkah yang digunakan oleh nelayan responden. Kombinasi ini dilakukan sekaligus oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Mereka menggabungkan ketiganya sekaligus dalam pekerjaan mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Berdasarkan data olahan primer menunjukkan bahwa dari 85 nelayan responden, terdapat 21 orang nelayan responden dengan persentase 23,22% yang memilih kombinasi ketiganya yaitu rekayasa sumber nafkah pertanian, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial sebagai strategi nafkahnya. Mereka melakukan rekayasa sumber nafkah pertanian untuk usaha perikanan tangkap mereka melalui intensifikasi dan ekstensifikasi, kemudian pola nafkah ganda dengan mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh dan usaha lainnya serta rekayasa spasial dengan mencari pekerjaan lain ke luar daerah baik menjadi kuli bangunan, sopir maupun pedagang.

KESIMPULAN

Gambaran usaha nelayan di daerah Kawasan Kota Tuo merupakan nelayan tangkap dengan model perikanan tangkap sebagai sumber nafkah utama, kemudian

pendukung nafkah adalah rekayasa usaha nelayan, pola nafkah ganda dan nafkah spasial. Strategi nafkah pada nelayan Kawasan Kota Tuo yaitu rekayasa sumber nafkah dan pola nafkah ganda, kemudian rekayasa sumber nafkah dan rekayasa spasial serta rekayasa sumbernafkah, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk naskah akademis dalam penyusunan kebijakan yang mengarah kepada sektor kelautan dan perikanan. Strategi nafkah ini dapat menjadi model bisnis lanjutan jika dikembangkan hilirisasi dan penguatan sumberdaya manusia pesisir khususnya bisnis pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Ridwan Said., et al. 2023. Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Di Wilayah Pesisir Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 05(1), 93-104.
- Ambodo, R. (2022). Analisis Usahatani Kapulaga Desa Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(2), 22-31.
- Anwar, Jakaria J. 2013. Strategi Nafkah (Livelihood) Masyarakat Pesisir Berbasis Modal Sosial. *Jurnal Socius*, 08(1), 01-21.
- Aras, Muhammad & Teofilus Immanuel Damanik. 2022. Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Bawang Merah: *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10549-10564.
- Arianti, Neti Nyayu., et al. 2023. Profil Ekonomi Rumahtangga Nelayan Di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. *Musamus Journal of Agribusiness Vol.7 (1)*, 18-29.
- Asnamawati, Lina. 2016. Strategi Pola Nafkah Islami Masyarakat Daerah Tertinggal Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Madania*, 20(1), 85-100.
- Cahyadinata, I. 2019. Food security and multidimensional poverty of mud crab fishermen household in small and outer islands of indonesia. Case study: Enggano island, Bengkulu province', *AACL Bioflux*, 12(4), pp. 1196-1207.
- Fachlevi, Dinas Syah., et al. 2022. Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Peternak sapi sonok di Desa Batu Bintang. Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pemekasan. *Agriscience Journal*. Vol 2(3). 805-818

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Kurniyawati, Euis dan Nurul Hayat. 2021. Strategi Nafkah Masyarakat Desa Sindangsari Di Kawasan Kampus E Untirta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 78-82
- Magfiroh, Wilda., & Sofia. 2020. Strategi nafkah istri nelayan buruh Di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol 13(1)*, 73-91.
- Nailah. et al. 2024. Strategi Nafkah Pada Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Musamus Journal of Agribusiness Vol.7 (1)*, 25-38.
- Nurdin, E. S. 2019. *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik*. In Maulana Media Grafika. Jakarta.
- Saputra, R. A., Amruddin, & Nadir. (2022). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal TABARO*, 6(2), 1-8.
- Statistik Bengkulu. 2022. *Provinsi Bengkulu dalam Angka 2022*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu.
- Sugiharto, Adam, et al. 2016. Strategi nafkah dan kesejahteraan keluarga pada keluarga petanitadah hujan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling. Vol 9(1)*. 33-42
- Suhaeb, F. W., & Rahman Sakka, A. A. (2022). Strategi Mencari Nafkah Keluarga Nelayan Pada Masa Paceklik. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 86-95.
- Susanti, Sri Desi., and Nurul Hidayat. 2022. Strategi nafkah perempuan singel parent dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan humaniora. Vol 13(2)*. 251-259
- Wardani, I. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pulau Di Desa Gedugan, Pulau Giligenting, Kabupaten Sumenep. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 42.
- Wenno, Noviar Flasiana., et al. 2023. Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi* 06 (1), 17-32.
- Widodo, S. (2011). Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1), 10- 20.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Widyasmita, S., & Suprpti, I. (2020). Strategi Nafkah Petani Jagung Lokal Madura (Studi Kasus Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(2), 1–9.
- Zainuddin, Sulthan., et al. 2020. Strategi nafkah dan kemiskinan: Studi kasus Komunitas Nelayan Banwa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 7(2). 93-102– 140.